

**IMPLEMENTASI METODE SIMULASI DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HIDAYAH SUNGAI BADAQ KECAMATAN
MESUJI KABUPATEN MESUJI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD DARIAN

NPM: 1911010381

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI METODE SIMULASI DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HIDAYAH SUNGAI BADAQ KECAMATAN
MESUJI KABUPATEN MESUJI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD DARIAN

NPM: 1911010381

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.H. Ainal Ghani,S.Ag.,SH.,M.Ag.

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya dan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang di rencanakan. Setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik diruang kelas tidak hanya disampaikan dengan menguasai materi saja, tetapi juga harus disampaikan dengan menguasai teknik yang diperlukan dalam mengolah pembelajaran. Pada kenyataan masih banyak pendidik yang menyampaikan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa memperhatikan teknik pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Simulasi, dimana karakteristik peserta didik kelas VII yang lebih menyukai pembelaran yang aktif dan tidak merasa bosan. Pada pembelajaran Fiqih kelas VII, pendidik fiqih telah menerapkan Metode Simulasi, ketika proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pendidik dalam pelaksanaan dan bagaimana motivasi belajar menggunakan metode simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih MTs Al- hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data mealui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pendidik fiqih dan peserta didik kelas VII. Hasil wawancara didukung dengan observasi dan dokumentasi lalu dianalisis dan dideskripsikan secara jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada implementasi Metode Simulasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-Hidayah Sungai Badak kecamatan Mesuji kabupaten Mesuji bahwa : (1) pelaksanaan Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata

pelajaran Fiqih MTs Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, (2) Faktor pendukung dan penghambat metode simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fiqih MTs Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji ,berhasil. Indikator terhadap motivasi tersebut ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa yang tinggi, antusias dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, berusaha keras berekspresi dalam menjalankan perannya dan menemukan tugas yang diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu yang tinggi.

Kata kunci : Implementasi, Metode Simulasi, Pembelajaran



ABSTRAK

Meaningful learning is an effort to teach a person or group of people to make various efforts and various techniques, strategies and approaches towards achieving planned goals. Every effort made by educators in the classroom is not only delivered by mastering the material, but must also be delivered by mastering the techniques needed to process learning. In reality, there are still many educators who deliver learning using conventional methods without paying attention to the learning techniques needed and according to the characteristics of students. Learning uses the Simulation Method, where the characteristics of class VII students prefer active learning and do not feel bored. In class VII Fiqh learning, fiqh educators have applied the Simulation Method, when the learning process is in line with the material to be delivered. The aim of this research is to find out about educators in implementing and how learning motivation uses simulation methods in motivating the learning of class VII students in the Fiqh subject at MTs Al-hidayah Sungai Badak, Mesuji District, Mesuji Regency. It is hoped that the results of this research can contribute to efforts to improve the quality of learning for students.

This research uses qualitative research methods and a qualitative descriptive approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with school principals, fiqh educators and class VII students. The interview results are supported by observation and documentation and then analyzed and described clearly.

Based on the results of research conducted on the implementation of the Simulation Method in class VII fiqh subjects at MTs Al-Hidayah Sungai Badak, Mesuji sub-district, Mesuji district, that: (1) implementation of Fiqh Lessons Using the Simulation Method in motivating the learning of class VII students in the MTs Fiqh subject Al-Hidayah Sungai Badak, Mesuji District, Mesuji Regency. (2) Students' learning motivation in learning Fiqh using the simulation method was successful. Indicators of this motivation are characterized by an increase in students' high enthusiasm for learning, enthusiasm and activeness of students in teaching and learning activities, trying hard to

express themselves in carrying out their roles and finding tasks given by the teacher, as well as high curiosity.

Keywords: Implementation, Simulation Method, Learning



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Darian
NPM : 1911010381
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Simulasi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 September 2023

Penulis



Muhammad Darian
NPM. 1911010381



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Muhammad Darian
NPM : 1911010381
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**Judul Skripsi : “Implementasi Metode Simulasi Dalam
Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas
VII Pada Mata Pelajaran Fiqih
Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah
Sungai Badak Kecamatan Mesuji
Kabupaten Mesuji”**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Prof.Dr. H. Ainul Gani, S.AG., SH., M.Ag.
NIP. 1972110720022121002

[Signature]
Drs. Haris Budiman, M.Pd.
NIP: 195912071988021001

Ketua Program Studi,

[Signature]
Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI METODE SIMULASI
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH MADRASAH
TSANAWIYAH AL-HIDAYAH SUNGAI BADAK KECAMATAN
MESUJI KABUPATEN MESUJI”** Disusun oleh: **Muhammad
Darian NPM: 1911010381** , Program studi: **Pendidikan Agama
Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Rabu, 15
November 2023.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd (.....)

Sekretaris : Erni Yusnita, M. Pd. I (.....)

Penguji Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag (.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH.,
M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.

NIP. 196408261988032002



MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab ayat :21)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, Bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil'alamin atas segala rahmat dan karunian-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan rasa syukur dan bangga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua kandungku yang tercinta, Ayahanda Mat Sahar dan Ibunda Siem yang tidak henti memberi semangat, dorongan, nasehat, kasih sayang, serta ketulusan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung. Merekalah yang membuat saya bangkit dan semangat untuk menggapai kesuksesan agar dapat membuat bangga dan bahagia.
2. Kedua saudara kandungku tersayang, yaitu Anita Yana dan Tasya yang senantiasa menyayangi dan selalu mendo'akan serta merindukan keberhasilan penulis.
3. Keponaan ku tersayang, Rehan dan Gibra yang selalu menghibur penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Darian, lahir di Mesuji pada tanggal 18 Agustus 2000. Putra dari pasangan Bapak Mat Sahar dan Ibu siem merupakan kedua orang tua yang hebat serta penuh kasih sayang dalam mendidik anak-anaknya. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah ditemouh penulis yaitu pada tahun 2007-2013 menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Sungai badak Mesuji Lampung. Pada tahun 2013-2016 melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanwiyah di MTs Al-Hidayah Sungai Badak Mesuj. Kemudian pada Tahun 2016-2019 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mesuji Lampung. Di tahun yang sama yaitu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi dan diterima di Universitas Islam Raden Intan Lampung (UIN RIL) melalui jalur UM-PTKIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan agama Islam.

Pada Tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan UKM yang ada dikampus yaitu Ori. Pada tahun 2020 penulis mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UIN Raden Intan lampung. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji dan di Tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren daarul Ikram Kedondong Pesawaran. Sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhammdulillahi Rabbil'alamiin, Segala Puji dan syukur senantiasa kembali dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan kasih sayang dan Ridho-Nya dan juga selalu melimpahkan anugerah dan nikmat yang tak terhingga. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah karuniakan kepada Rasullullah Muhammad SAW, demikian pula kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakkan risalah Islam dimuka bumi ini dan selalu mendapat curahan rahmat dan kasih sayang agar dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih bermanfaat. Aamiin.

Tak terasa Akhirnya berkat petunjuk dan hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yaitu dengan judul: *“Implementasi Metode Silmulasi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji”*.

Adapun penulisan susunan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna, segala saran dan kritik yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak. *Aamiin*.

Bandar Lampung, 1 September 2023

Penulis

Muhammad Darian
1911010381

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	xii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	xiii
PENGESAHAN	xiii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
1. Fokus Penelitian	9
2. Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	23
B. Metode Simulasi	24
1. Pengertian Metode Simulasi	24
2. Jenis-jenis Metode Simulasi	27
3. Tujuan Metode Simulasi.....	28
4. Langkah-langkah Metode Simulasi	28
5. Kelebihan Metode Simulasi.....	32
6. Kekurangan Metode Simulasi.....	32
C. Motivasi Belajar	32
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	32
2. Jenis-Jenis motivasi Belajar.....	36
3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	37

4. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	41
5. Fungsi Motivasi Belajar.....	45
D. Peserta Didik	45
1. Pengertian Peserta Didik.....	45
2. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik.....	47
E. Mata Pelajaran Fiqih	48
1. Pengertian Fiqih.....	48
2. Objek Ilmu Fiqih.....	51
3. Sumber-sumber Ilmu Fiqih	52
4. Tujuan Pembelajaran Fiqih	53
5. Ruang Lingkup Fiqih	54
6. Pembelajaran Fiqih	54
F. Tayamum	57
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Hidayah Sungai Badak	59
2. Visi Dan Misi MTs Al-Hidayah Sungai Badak	59
3. Data Nama Pendidik dan Jabatan MTs Al-Hidayah Sungai Badak	60
4. Data Nama Peserta didik Kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak	60
5. Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Sungai Badak.....	62
6. Sarana dan Prasarana M Ts Al-hidayah Sungai Badak..	63
B. Penyajian Fakta Dan data Penelitian.....	63
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	75
B. Temuan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Rekomendasi	91
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“Implementasi Metode Simulasi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji”**. Agar tidak terjadi salah pemahaman pada saat membaca berikut merupakan penjelasannya:

1. *Implementasi* , dapat diartikan penerapan, yang mana sebuah tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan suatu rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci, implementasi juga suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditentukan.
2. *Metode simulasi* adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.¹

Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Misalnya Sebelum seseorang melaksanakan praktik menjadi sholat, seorang peserta didik harus melakukan simulasholat terlebih dahulu, situasi yang dihadapi

¹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik.* (Depok : PT RajawaliPers, 2019). h.114.

dalam simulasi ini harus dibuat seperti benar-benar merupakan keadaan yang sebenarnya.

3. *Motivasi Belajar* Motivasi pembelajaran adalah keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.
4. *Mata Pelajaran Fiqih*, Fiqh menurut pengertian (istilah) kebanyakan fuqaha ialah :“segala hukum syara’ yang diambil dari kitab Allah Swt. Dan sunnah Rasul Saw. Dengan jalan ijtihad dan istinbath berdasarkan hasil penelitian yang mendalam.
5. *Peserta didik*, merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang diilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam yang dilaksanakan disekolah merupakan bagian integral dan programpengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan dalam usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa.

Pendidikan adalah proses, jika dikaitkan dengan keislaman, pendidikan islam bukan sekedar *transfer of knowledge*, tetapi lebih merupakan sistem yang ditata diatas pondasi keimanan dan kesalehan.² Menurut Al-Syaebani, pendidikan islam diartikan usaha mengubah tingkah laku individu dalam pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses

² Mansur Isna, *Diskurus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 38

pendidikan.³ Sedangkan menurut Al-Djamaly, pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.⁴

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh Karena itu dibutuhkan guru yang berkualitas demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas pula, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari buku Sudarwan Danim, dinyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."⁵

Agama islam mewajibkan kepada umatnya untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam masjid", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi*

³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 15

⁴ *Ibid.* h 17-18

⁵ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujadilah: 11)

Kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan yaitu orang yang memiliki kompetensi contohnya seorang guru. Seorang guru memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Dengan demikian pendidikan adalah proses belajar untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) peserta didik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang diinginkan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari fondasi dasarnya. Pendidikan dasar merupakan fondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Madrasah tsanawiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar, generasi-generasi muslim yang akan berperan aktif di masa yang akan datang. Mereka memerlukan banyak pengalaman belajar sebagai bekalnya dalam mencapai kehidupan yang baik. Dalam hal ini, pemahaman materi agama dijadikan sebagai bekal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan dengan segala proses didalamnya, agar berubahnya perilaku hidup individu yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam sebuah pendidikan, guru merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena guru sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial disegala bidang. Dan keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik, pada dasarnya

mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi yang paling diharapkan adalah bagaimana seorang guru memiliki teknik atau metode yang tepat sehingga dalam mengajar dapat mengkondisikan keadaan siswa, sebab metode berkaitan dengan materi, keadaan siswa dan proses penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di sekolah.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat penting, karena metode merupakan alat atau perantara untuk menyampaikan materi tertentu kepada peserta didik. Tanpa metode pembelajaran yang baik, maka keberhasilan dalam pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar jika menginginkan tujuan agar dapat di capai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya.

Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakan. Hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri dimana kedudukan metode dalam proses belajar mengajar itu ada tiga yaitu :

1. Metode sebagai alat ekstrinsik, maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Metode sebagai strategi pengajaran maksudnya seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan dapat mengena pada tujuan yang diharapkan
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, maksudnya adalah kegiatan dari belajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen

lainnya tidak dipergunakan, salah satunya adalah komponen metode.

Dalam proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan dimana proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial. Hal ini tidak terkecuali dalam pembelajaran Fiqh di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sungai Badak.

Ketetapan metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh salah satunya dapat menggunakan Metode Simulasi. Metode Simulasi adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.⁶

Pada proses pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran Fiqh, guru dapat menerapkan metode Simulasi yang mana kekuatan ataupun kelebihan dari metode simulasi antara lain, proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga bermain games, Role playing (bermain peran) sandiwara drama serta Serta dengan metode Simulasi dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikiran termasuk daya ingat.

Metode Simulasi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide digunakan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang di baca, dengan di bantu simulasi siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan

⁶ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. (Depok : PT RajawaliPers, 2019). h.114.

yang baik dan tepat. Simulasi dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional. Namun dalam penerapannya, guru belum sepenuhnya berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman dengan menerapkan metode simulasi tersebut.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu. Sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai sejak dini. Pendidikan Agama Islam tidak dapat lepas dari berbagai ilmu seperti: fiqih, SKI, al-quran dan hadist. Oleh karena itu, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa bukan sekedar mengetahui atau menghafal, tetapi juga harus memahami materi tersebut agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Salah satu materi agama yang perlu dipahami siswa di Mts adalah fiqih.

Mata pelajaran fikih memiliki kontribusi cukup besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan didalam kehidupan sehari-hari. Fikih ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Hukum yang diatur dalam fikih islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. Disamping itu ada pula dalam bentuk lain seperti

sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya. Dilihat dari segi pengamalan ajaran Islam, yang jelas pengajaran fikih ini adalah pengajaran yang bersifat amaliah didalamnya mengandung unsur teori dan praktek, dari pengertian fikih diatas maka pembelajaran fikih sangat penting didalam kehidupan sehari-hari dan wajib dipelajari oleh setiap muslim, agar menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat Islam, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Didalam penelitian ini akan membahas penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih Bab Thaharah materi tayamum. Salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran fikih Bab Thaharah (Tayamum) adalah metode simulasi.

Berdasarkan awal prapenelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten pada mata pelajaran fiqh, peneliti melihat bahwa dengan metode Simulasi yang diterapkan guru fiqh, merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan memperdalam daya ingat peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sungai Badak Mesuji pada mata pelajaran Fiqh, menemukan masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran Fiqh. Contohnya di dalam materi thoharoh (tayamum) masih banyak siswa yang kurang memahami tata cara pelaksanaan bersuci yang baik dan benar terlebih lagi ketika dibahas pada pertemuan selanjutnya peserta didik sudah lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya padahal materi ini sangat penting. Demikian pula dengan materi lain yang bersifat teori dan praktek. Kemudian kondisi pembelajaran siswa di kelas pada umumnya masih tradisional, penggunaan metode dan media yang sebagian monoton yang menurut peneliti kurang pas dengan keadaan peserta didik pada saat ini, sehingga siswa kurang tertarik dan termotivasi, yang akhirnya berpengaruh pada pemahaman materi, daya ingat dan

hasil prestasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada masalah ini, guna melihat secara lebih dekat bagaimana metode pembelajaran yang di implementasikan pada mata pelajaran Fiqh di sekolah. Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini penulis memberi judul **“Implementasi Metode Simulasi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah, maka penelitian ini akan berfokus mengulas tentang implementasi metode simulasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fiqh Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

2. Sub Fokus Masalah

- a. Pelaksanaan implementasi metode simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik.
- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode simulasi,

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pelajaran fiqh dengan menggunakan metode simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fiqh MTs Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat metode simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fiqh MTs Al-Hidayah Sungai Badak

Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji?

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih MTs Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fiqih MTs Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji,

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di madrasah Tsanawiyah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran.
- c. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses pembelajaran.
- d. Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai metode simulasi.
- e. Dapat meningkatkan motivasi belajar dan

pemahaman peserta didik dalam matapelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak Mesuji.

- f. Dapat meningkatkan keaktifan, ketertarikan dan kesenangan dalam diri peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran.
- g. Untuk meningkatkan dan mendapatkan produktivitas dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran menggunakan metode simulasi.

G. Tinjauan Pustaka

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Immel Rusmawardani yang berjudul “Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran Fiqih kelas IV MIN 10 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik ketika menggunakan metode simulasi, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu terhadap peningkatan motivasi belajar ketika menggunakan metode simulasi.⁷ Hasil dari penelitian Immel Rusmawardani ini yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta didik ketika menggunakan metode simulasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muallifah dengan judul “pelaksanaan metode simulasi pada pelajaran Fiqih (Studi kasus pada peserta didik kelas VII MTs Raudhlatu sabyan kudu tahun pelajaran 2010/2011)”. Penelitian tersebut merupakan studi kasus pelaksanaan metode simulasi pada mata pelajaran Fiqih yang memuat keuntungan dan kendala-kendala pelaksanaan metode simulasi pada materi

⁷ Immel Rusmawardani, *Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada matapelajaran Fiqih kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

wudhu dan shalat.⁸ Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah topik penelitiannya, Penelitian tersebut mengkaji tentang shalat dan wudhu, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (Tayamum).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia shofuria mahasiswa S1 jurusan Tarbiyah program study PAI-SAIN Kudus dengan judul “Peran metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peseta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hassan Kafrawi Mayong jepara ahun pelajran 2012/2013”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode Simulasi.⁹ penelitian ini yang bertujuan mengkaji peningkatan motivasi belajar peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Simulasi. hasil penelitian Lia bahwa metode simulasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian *kualitatif*. Lofran mengatakan bahwa jenis data utama dalam pendekatan penelitian *kualitatif* adalah sebuah kata-kata dan sebuah tindakan sumber data tertulis, serta foto dan statistik.¹⁰

⁸ Muallifah, *Pelaksanaan metode simulasi pada pelajaran Fiqih (Studi kasus pada peserta didik kelas VII MTsRaudlatus Sabyan Kudus tahun pelajaran 2010/2011)*, STAIN Kudus 2010.

⁹ Lia Shofuria, *Peran metode simulasi dlam meningkatkan minat belajar pesefrta didik pada mata pelajarn Fiqih diMTs Hassan Kafrawi Mayong Jepara tahun Pelajaran 2012/2013*, STAIN Kudus 2010.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tiga puluh empat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Kata-kata dan sebuah tindakan yang diamati atau yang diwawancarai dalam penelitian ini merupakan jenis data utama, dimana data utama tersebut merupakan data sumber yang tertulis sedangkan data keduanya dicatat melalui sebuah catatan tertulis atau perekam.

Sumber tertulis yang dimaksud dapat dibagi menjadi berbagai macam seperti sumber- sumber buku, sumber dan arsip, majalah ilmiah, dokumen resmi dan dokumen pribadi. Kemudian jenis data dalam bentuk dokumen foto dan yang terakhir jenis data statistik yang digunakan dalam penelitian *kualitatif* untuk memberikan sebuah gambaran mengenai kecenderungan subjek pada latar penelitian. Berdasarkan jenis data tersebut, jenis data yang dijadikan kajian penelitian dari tulisan ilmiah ini adalah sumber tertulis dan catatan yang tertulis hasil wawancara yang berkaitan dengan implementasi metode simulasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif bahwa peneliti berinteraksi langsung dengan responden dan lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh responden.¹¹ Adapun responden dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

Adapun dokumen yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen profil MTs Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan jumlah peserta didik kelas VII.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif

¹¹ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),

kualitatif dengan penggunaan desain penelitian naratif. Desain penelitian naratif ini merupakan penjelasan mengenai studi pengalaman yang di ekspresikan dalam cerita kemudian cerita tersebut peneliti ceritakan kembali ke dalam bentuk kronologi naratif. Setelah itu naratif dikombinasikan antara pandangan kehidupan partisipan ataudokumentasi dengan kehidupan peneliti dalam suatu naratif kolaboratif.¹²

Narasi juga dapat diartikan sebagai cerita. Cerita tersebut didasarkan pada peristiwa yang terjadi sesuai dengan urutan atau rangkaian dari peristiwa tersebut. Kata narasi berasal dari kata latin yaitu “*narre*” yang berarti “membuat tahu” yang dimaksud dari kata ini adalah narasi yang berhubungan dengan suatu usaha untuk memberitahu atau menyampaikan sesuatu atau peristiwa.¹³ Implementasi Metode Silmulasi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis naratif adalah analisis yang digunakan untuk memberitahu atau mengolah struktur suatu cerita baik cerita berupa fisik maupun fakta yang terdapat alur, tokoh, sudut penggambaran dan yang lainnya secara berurutan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

¹² Jhon Cresswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan Kualitatif Dan Desain Riset Antara Lima Pendekatan*, Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.97.

¹³ Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h.21.

Partisipan merupakan pihak individu atau kelompok yang terlibat dengan memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran ataupun materi dan tanggungjawab terhadap setiap keputusan yang telah diberikan demi tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan bersama.

a. Lokasi Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian yang juga merupakan sebagai latar untuk memperoleh data demi tercapainya tujuan penelitian adalah MTs Al-Hidayah Sungai Badak Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

b. Pelaku (Pihak yang akan di observe dan wawancara)

1) Observasi

a) Guru MTs Al-Hidayah Sungai Badak

Peneliti melakukan interaksi dengan guru MTs Al-Hidayah Sungai Badak Mesuji dengan tujuan mengetahui bagaimana implementasi metode simulasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII.

b) Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak

Penulis berinteraksi dengan peserta didik kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

2) Wawancara

a) Kepala Sekolah MTs A-Hidayah Sungai Badak

b) Guru Fiqih MTs Al-Hidayah Sungai Badak
Peneliti membutuhkan informasi mengenai motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Sungai Badak Mesuji yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik

pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak Mesuji.

- c) Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hidayah sungai Badak.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak Mesuji dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih pada saat dalam pembelajaran.

4. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak Mesuji dengan jumlah 18 peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi dan mendapatkan data mengenai Implementasi metode simulasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih MTs Al-Hidayah sungai Badak Mesuji Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Proses pengamatan dan ingatan merupakan dua hal yang sangat penting. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan juga dapat dilakukan dengan responden yang tidak terlalu besar.¹⁴ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, terencana dan sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis yang kemudian melakukan pencatatan. Menurut Sugiono observasi dapat dibedakan dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.203.

beberapa macam:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang diamati atau hal yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

2) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan dilakukan dengan tidak adanya keterlibatan antara peneliti dengan kegiatan yang diamati, sehingga peneliti hanya menjadi pengamat independen.

3) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis mengenai hal yang diamati, kapan dan dimana pengamatan tersebut.

4) Observasi Tak Terstruktur

Observasi tak terstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa terencana dan sistematis mengenai hal yang diamati.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yaitu peneliti melakukan penelitian secara terencana dan sistematis mengenai hal yang diamati, kapan dan dimana pengamatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak mengenai sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara juga merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari

sumber.¹⁵ Sugiono berpendapat bahwa wawancara atau *interview* dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terencana karena peneliti telah mengetahui hal-atau informasi apa saja yang dibutuhkan dalam wawancara yang dilakukan. Wawancara terstruktur ini peneliti juga menyiapkan instrument penelitian yang berisi pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan tertulis.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tidak adanya rencana, tidak tersusun dan tidak terdapat instrumen yang lengkap, sehingga dalam pelaksanaan wawancara tidak terstruktur ini peneliti hanya memiliki catatan pertanyaan dalam garis besar masalah saja yang akan ditanyakan.¹⁶

3) Wawancara Bebas Terpilih

Wawancara bebas terpilih merupakan kombinasi dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana pewawancara hanya menyiapkan pertanyaan umum atau garis besar mengenai suatu masalah kemudian proses wawancara yang dilakukan berlangsung secara mengalir atau mengikuti situasi dan kondisi yang

¹⁵ Sudaryono, Gaguk Maryono, and Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), h.35.

¹⁶ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.194-197.

terjadi.¹⁷

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang akan ditanyakan ke responden. Responden dari wawancara yang peneliti lakukan adalah guru mata pelajaran dan peserta didik. Tujuan wawancara yang peneliti lakukan ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan gambaran umum proses pembelajaran yang dilakukan dan masalah-masalah yang dialami tentang Implementasi metode simulasi dalam memotivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih MTs Al-Hidayah Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sifatnya verbal. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan segala bentuk kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta sarana dan prasarana yang menunjang. Adapun data-data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah MTs Al-Hidayah sungai Badak.
- 2) Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Hidayah Sungai Badak.
- 3) Daftar Nama Guru MTs Al-Hidayah Sungai Badak.
- 4) Daftar Nma Peserta didik Kelas VII MTs Al-Hidayah Sungai Badak.

¹⁷ Chalid Narbuka and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.83.

- 5) Saranah dan Prasarah MTs Al-Hidayah Sungai Badak.
- 6) Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Sungai Badak.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan rumusan yang telah disusun. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pemrosesan satuan, kategorisasi dan penafsiran data.¹⁸ Adapun tujuan analisis data menurut Marzuki adalah membatasi dan mempersempir penemuan-penemuan yang didapat sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun. Terdapat tiga tahapan dalam prosedur analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan, memilih dan menilai data serta informasi yang berhubungan dengan pokok-pokok penelitian. Reduksi data ini dilakukan dengan cara menelaah kembali seluruh catatan lapangan dan studi dokumentasi. Hal ini juga dilakukan untuk menemukan hal-hal yang penting berkenaan dengan fokus penelitian.

b. Display atau Penyajian Data

Display atau penyajian data dilakukan setelah reduksi data, dimana pada tahapan ini dilakukan dengan mensistematiskan pokok-pokok informasi yang sesuai dengan tema dan polanya. Pola yang Nampak ditarik suatu kesimpulan sehingga data tersebut memiliki makna tertentu atau dapat ditafsirkan (diinterpretasikan) untuk menemukan

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 288.

keterkaitan konsep, teori dan membangun pemahaman-pemahaman baru.

c. **Verifikasi dan Kesimpulan Data**

Verifikasi data adalah suatu usaha untuk mencari dan menemukan makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola hubungan dan persamaan dari hal-hal yang sering muncul. Tahapan ini dilakukan setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya. Setelah melihat, mempertanyakan kembali dan meninjau hasil catatan lapangan. Kegiatan menganalisis data terus dilakukan selama penelitian tersebut menemukan konsep dasar yang sesuai dengan fokus penelitian.

Hal yang dilakukan setelah seluruh data didapatkan dan dianalisis secara logis adalah melakukan kesimpulan dimana mencakup jawaban-jawaban dari seluruh pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada tahap kesimpulan peneliti juga memberikan sebuah solusi kongkrit yang konstruktif sebagai bahan kajian penelitian berikutnya, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dan saran bagi pelaksanaan pembelajaran.

d. **Pemeriksaan Keabsahan data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahannya meliputi uji credibility. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu teknik memeriksa keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain. Adapun macam-macam triangulasi dibagi menjadi beberapa macam:

- 1) Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber dilakukan dengan tujuan menguji kredibilitas data dengan pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik
Tujuan dilakukannya triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu
Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi ataupun dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan macam-macam triangulasi yang telah dipaparkan di atas, triangulasi teknik dan triangulasi waktu dalam pengumpulan datanya lebih konsisten, tuntas dan pasti. Pengumpulan data dengan triangulasi ini akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹⁹

¹⁹ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: BumiAksara, 2018), h.169.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan. Wahyudi berpendapat dalam buku *Manajemen Kurikulum implementasi* adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.²⁰

Menurut Mulyadi, implementasi memicu kepada tindakan untuk mencapai tujuan yang memang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan- keputusan tersebut menjadi suatu pola-pola yang lebih operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.²¹ Selanjutnya Fulan, mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan yang baik.²²

Menurut Mulyasa bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa suatu perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²³ Selanjutnya Nurdin & Basyiruddin, berpendapat Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada

²⁰ Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Hal.226.

²¹ Dedy mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.12

²² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2015), hal 6.

²³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal,173

aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.

Menurut Hamalik, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

B. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode Simulasi

Menurut Abu Ahmadi simulasi (*simulation*) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja.²⁴ Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Menurut Ali Mudlofir dan Evi fatimatur Rusydiyah Metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan

²⁴ Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005). Hal 83.

menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.²⁵

Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya.

Menurut Nana Sudjana Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi merupakan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Inti pembelajaran Agama Islam adalah memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada yakni sesuai dengan fitrah, kebutuhan peserta didik dan tidak memaksa. Al-Qur'an mengajarkan, bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

²⁵ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik.* (Depok : PTRajawali Pers,2019). h.114.

Artinya : *“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”* (Q.S Ali Imran : 164)

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada kita dengan penuh hikmah, lemah lembut, cara yang baik dan tidak memaksa. Selain itu pembelajaran harus disajikan dengan mudah, menekankan pada keaktifan dan sesuai kemampuan yang dimiliki.

Pada dasarnya, pembelajaran Agama Islam menekankan pembelajaran yang mengupayakan keaktifan peserta didik, memberi kesempatan berkeaktifitas sesuai fitrah yang dimiliki, mengefektikan pembelajaran serta menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penekanannya sama dengan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi, karena sama-sama berupaya mengaktifkan siswa, mempermudah siswa dalam belajar, menumbuhkan kreatifitas yang tinggi sekaligus menyenangkan.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Misalnya Sebelum seseorang melaksanakan praktik menjadi sholat, seorang peserta didik harus melakukan simulasi sholat terlebih dahulu, situasi yang dihadapi dalam simulasi ini harus dibuat seperti benar-benar merupakan keadaan yang sebenarnya.

2. Jenis – Jenis Metode Simulasi

Berikut jenis-jenis metode simulasi dalam pembelajaran antara lain :

a. *Games* (Permainan)

Permainan (games) digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak dan dari jenuh menjadi riang. Karakteristik permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat.

Metode permainan sebaiknya digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong atau sekedar permainan. Permainan sebaiknya dirancang menjadi suatu aksi atau kejadian yang dialami oleh peserta kemudian ditarik dalam proses refleksi untuk menjadi hikmah yang mendalam.

b. *Role Playing* (Bermain Peran)

Bermain peran (*Role Playing*) merupakan metode pembelajaran yang menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas, yang kemudian dijadikan bahan refleksi bagi semua peserta didik. Metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukan bukan kemampuan bermain dalam melakukan peran.

c. Sandiwara

Metode sandiwara adalah metode pembelajaran dengan cara memindahkan sepenggal cerita yang menyerupai kisah nyata atau situasi sehari ke dalam pertunjukan. Penggunaan metode ini ditunjukkan untuk mengembangkan diskusi dan

analisis kasus. Tujuannya adalah Sebagai media untuk memperlihatkan berbagai masalah pada suatu tema (Topik) sebagai bahan refleksi dan analisis solusi penyelesaian masalah.²⁶

3. Tujuan Metode Simulasi

Menurut Sunjana metode simulasi bertujuan untuk :

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep.
- c. Melatih memecahkan masalah.
- d. Meningkatkan keaktifan belajar.
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok.
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa.
- h. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.²⁷

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Simulasi.

Metode simulasi dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:²⁸

- a. Guru menentukan topik dan tujuan simulasi.
- b. Guru memberi gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru memimpin mengorganisasi atau membentuk kelompok, peranan yang akan disimulasikan, pengaturan ruangan materi.
- d. Guru memilih para pemain.
- e. Guru memberi penjelasan kepada kelompok dan

²⁶ Ibid. h.115-117

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010) h.89.

²⁸ Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm.41-42.

kepada para pemain tentang hal-hal yang harus dilakukan.

- f. Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk bersimulasi.
- g. Pelaksanaan simulasi, dalam pelaksanaan ini guru membantu mensupervisi dan memberi sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi.
- h. Tindak lanjut, berupa: memberi kritik atau saran dan menyimpulkan

Sedangkan menurut Nana Sudjana langkah-langkah pelaksanaan simulasi sebagai berikut :

- a. Guru menentukan topik dan tujuan simulasi (akan lebih baik jika dipilih bersama siswa).
- b. Guru member gambaran garis besar situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru membentuk kelompok, peranan, ruangan, materi dan alat yang diperlukan.
- d. Guru memilih pemain (pemegang) peranan.
- e. Guru memberi penjelasan kepada kelompok dan pemain peranan tentang hal-hal yang harus dilakukan.
- f. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan simulasi.
- g. Guru memberi kesempatan kepada kelompok dan pemain peranan untuk menyiapkan diri.
- h. Guru menetapkan waktu untuk melaksanakan simulasi.
- i. Siswa melaksanakan simulasi guru mengawasi, memberi saran untuk kelancaran simulasi.
- j. Siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil simulasi.
- k. Siswa membuat kesimpulan hasil simulasi.

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah simulasi terdiri atas 3 bagian yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup simulasi. Untuk lebih jelasnya

dijabarkan sebagai berikut ini:

a. Persiapan Simulasi

- 1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru menetapkan peserta didik yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi.

b. Pelaksanaan Simulasi

- 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok peserta didik.
- 2) Para peserta didik lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik yang mendapatkan kesulitan.
- 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong Siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

c. Penutup Simulasi

- 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- 2) Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan metode simulasi ialah sebagai berikut:²⁹

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan metode simulasi diantaranya sebagai berikut:³⁰

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering mengakibatkan simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

Sedangkan menurut Ali Mudlofir, Evi fatimatur Rusydiyah kelebihan dan kelemahan metode simulasi yaitu :

Kelebihan metode simulasi :

²⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Ar-Ruzz Media: 2014), hlm. 173.

³⁰ Ibid., hlm. 174.

- a. Simulasi dapat memupuk keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dengan bermain peran, sandiwara maupun bermain games.
- b. Simulasi dapat dijadikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
- c. Simulasi dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik diharapkan pada hal yang sebenarnya meskipun hanya tiruan atau simulator.
- d. Simulasi mempermudah peserta didik membayangkan bentuk, cara kerja dari benda atau proses dari suatu pekerjaan sehingga apabila nanti menghadapinya dalam kehidupan nyata dalam peserta didik tidak perlu canggung.

Kekurangan metode simulasi :

- a. Diperlukan persiapan yang matang agar proses simulasi bisa berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, pengelolaan yang tidak tepat menyebabkan proses pembelajaran tidak bermakna.
- b. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.³¹

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan,

³¹ Ali Mudlofir, Evi fatimatur Rusydiyah, .h.118.

dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu.

Pendapat sri rumini motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan.

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu peserta didik dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, peran motivasi dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lain sebagai sumber energi psikologis.

Sedangkan motivasi belajar yang tinggi tecermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa. Emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang

berhasil.³²

Menurut definisi secara psikologi, motivasi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil hubungan interaksi dengan lingkungan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksud akan nampak pada aspek tingkah lakunya. Belajar merupakan suatu kegiatan yang akan membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku seseorang, terkait pengetahuan, sikap dan keterampilan.³³ Oleh karena itu, belajar akan sangat mempengaruhi hidup seseorang, baik dalam hal pengetahuan maupun interaksinya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. tentang belajar yang diriwayatkan oleh Tabrani sebagai berikut.

تَعْلَمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِلْمُعَلِّمِينَ وَارْتَبُوا بِالْمُعَلِّمِينَ

Artinya: *“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”* (HR Tabrani).³⁴

Ilmu agama menjadi yang prioritas untuk dipelajari. Namun bukan berarti ilmu-ilmu lain bisa diabaikan. Apalagi, ada juga dalam satu hadist disebutkan menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. Sebab, jika seseorang berilmu dia akan mengetahui hal-hal yang diperintahkan dalam agama. Dengan demikian, dia mampu melakukan perubahan kea rah yang lebih baik.

Kaller mendefenisikan motivasi belajar sebagai intensitas dan arah suatu prilaku serta berkaitan dengan

³² Muhamad Irham Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Cet Ke I Jogjakarata 2013), h.57

³³ Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 2

³⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, Sunan IbnuMajah, Kitab. Al- Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (DarulFikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 81

pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau mengindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut :³⁵

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran.
2. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
3. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.
4. Tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat dalam proses kegiatan belajar oleh seseorang. Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar ini disebabkan oleh adanya minat ketika motivasi tercipta. Motivasi belajar sebagai upaya daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu tidak bergayut dengan kebutuhan.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Para ahli mengelompokan jenis motivasi sesuai dengan

³⁵ Abror, Abd Rachs. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Tiara Wacana..1993) Hal.114

sudut pandangnya. Berikut pengelompokan jenis motivasi dari para ahli yang di kutip oleh Abror Abd. Racman.³⁶

a. Jenis motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis :

- 1) Kebutuhan organik, yang meliputi kebutuhan jasmani misalnya : kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, seksual dan istirahat.
- 2) Motif-motif darurat, yang meliputi motif untuk melepaskan diri dari bahaya, melawan, menangkap, dan berusaha.
- 3) Motif objektif, yang meliputi motif untuk melakukan : eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat.

b. Jenis Motivasi berdasarkan pembentukannya

- 1) Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir dan motif tersebut ada yang tanpa dipelajari contoh motif bawaan yaitu, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan seksual.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif itu ada timbul karena dipelajari, contoh, motif yang dipelajari yaitu, dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu, motif untuk mengejar kedudukan, atau jabatan dalam masyarakat.

c. Jenis Motivasi berdasarkan fungsinya

- 1) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang akan timbul atau berfungsi jika ada rangsangan dari luar. Misalnya, peserta didik menjadi lebih tekun belajar karena ingin memperoleh hadiah.
- 2) Motif-motif intrinsik, yaitu motif yang akan berfungsi tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, misalnya, siswa menjadi tekun belajar karena siswa tersebut sadar akan pentingnya manfaat pembelajaran.

³⁶ Ibid hal.119

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Kaitanya dengan proses pembelajaran bahwa seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi atau nafsu belajar peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, proses pembangkitan nafsu ini disebut motivasi belajar. Adanya upaya dari guru untuk membangkitkan motivasi, termasuk kedalam motivasi ekstrinsik.

Rangsangan dari luar untuk membangkitkan motivasi sangat diperlukan karena tidak semua motivasi bisa timbul dan berfungsi dari kesadaran diri atau disebut motivasi indtinsik. Motivasi ekstrinsik bisa berubah menjadi motivasi instrinsik manakala jika rangsan gan dari luar bisa menimbulkan kesadaran dalam diri seorang sehingga munculkan dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah :³⁷

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005) Hal 149.

yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri. Siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Di sini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan anak didik yang betul-betul belajar. Bila tidak, maka anak didik kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh anak didik yang merasa dirugikan. Akhirnya, umpan balik yang diharapkan dari anak didik yang merasa dirugikan itu tidak terjadi

b. Hadiah

Hadiah adalah salah satu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat

meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Kata-kata seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

d. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang memberikan umpan balik dari anak didik.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Misalnya, suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Diamnya guru dapat diartikan oleh anak didik

sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kegaduhan di kelas. Karena keadaan kelas yang gaduh pelajaran tak dapat diberikan/ dimulai.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.

f. Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai di mana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).

g. Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apa pun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

Karena anak didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai) sebaiknya, guru

bagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat diperbaiki di masa mendatang.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita dan Aspirasi Peserta Didik

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan cita-cita. Keinginan dapat berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama sedangkan cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat.

b. Kemampuan Peserta Didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kecakapan atau intelegensi yang tinggi dapat memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan terutama dalam proses belajarnya.³⁸

c. Kondisi Jiwa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran dengan senang hati.

Kesehatan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap belajar. Oleh karena itu, seorang dapat belajar dengan baik jika kesehatan terjaga baik pula. Setiap individu hendaknya menjaga kesehatan dengan pola yang teratur.

d. Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal (orang tua atau lingkungan keluarga lainnya), pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya

³⁸ M.Ngalim Porwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1991),h.57

lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar.

e. Unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan nonsosial siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, peralatan, lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, tv, dan filem, semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamisasikan motivasi belajar.

f. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Peserta Didik

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran disekolah meliputi hal-hal berikut;

5. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangkai kewajiban tertib belajar.
6. Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan.
7. Mendidik cinta belajar.³⁹

Keenam faktor yang telah disebutkan di atas, adalah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karenanya, para pendidik hendaknya mampu menciptakan kondisi-kondisi yang berkualitas bagi perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Sehingga di setiap langkah untuk mencapai tujuan belajar siswa dapat lebih giat, berkonsentrasi dengan baik. Dengan kata lain siswa dapat termotivasi dalam proses

³⁹ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grapindo, 1991), h.111

pendidikannya.

Di sisi lain dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Maka pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, supervisor, dan evaluator, pengelola, tetapi ia juga sebagai motivator dan pembimbing. Sebagai motivator, guru berperan untuk mendorong siswa agar giat belajar. Usaha ini bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi di sekolah ataupun cara yang lainnya, yang penting apa yang dilakukan dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.⁴⁰

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku sehingga motivasi disini berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Ke I : Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1999),h,167

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak tingkah laku seseorang.

Motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Untuk membantu anak menghargai belajar, berarti bahwa anak tidak hanya diharapkan belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar dengan senang hati, demikian pula dengan hasil dari proses belajar tersebut.⁴¹

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Dalam pendidikan Islam peserta didik berarti individu yang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis dan sosial dalam mempelajari kehidupan di akhirat dan dunia kelak.⁴² Peserta didik cakupannya lebih luas dari pada anak didik, Peserta didik dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa pendidikan tidak hanya disekolah formal, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal yang ada dimasyarakat. Dan dalam hadits Rosullah Saw di riwayatkan oleh Ibnu Majah yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

⁴¹ Raymond J. Wlondkowski, *Motivasi belajar* (Cet Ke 1 Jakarta 2004), h.6

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet,II:Jakarta:Kencana,2012) hlm.173.

Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim maupun muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah SWT yang mewajibkan suatu hal, yang harus dilakukan setiap Muslim adalah *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat). Peserta didik adalah individu yang diwajibkan menuntut ilmu baik dilingkup kelas maupun di luar kelas, peserta didik di tuntut untuk belajar didalam buku maupun dalam kehidupan nyata maka dari itu peserta didik harus semangat dalam menuntut ilmu.

Dari uraian diatas, istilah peserta didik bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, juga bukan orang-orang yang sudah berusia dan sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan dan pengalaman, keterampilan dan sebagainya yang masih memerlukan bimbingan.

Moh Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan mendefinisikan pengertian peserta didik dalam pengertisn-pengertian umumnya adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menerima dari pengaruh seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁴³

Melalui pendapat diatas menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang diilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimiliki tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Karenanya pemahaman tentang peserta didik sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini berralasan karena melalui pemahaman tersebut akan membantu peserta didik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melauli berbagai aktivitas pendidikan.

Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang memiliki potensi untuk berkembang, yang memerlukan

⁴³ Moh Hailimi dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.166.

pengarahan serta mereka berusaha untuk mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

Sehubungan dengan itu, Samsul Nizar memberikan kriteria peserta didik kepada enam kriteria, yaitu :

- a. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa akan tetapi mereka memiliki dunianya sendiri.
- b. Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- d. Peserta didik adalah makhluk Allah swt yang memiliki perbedaan individu baik yang disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- e. Peserta didik memiliki dua unsur utama yaitu jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik sedangkan unsur rohani memiliki daya akal, hati nurani dan nafsu.⁴⁴

2. Kedudukan dan fungsi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpa adanya peserta didik proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh sebab itu, pengertian tentang peserta didik perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh semua pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan melenceng dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan seseorang yang belum dewasa dan memiliki

⁴⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), cet. Ke-2, h. 48-50

sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang perlu dikembangkan. Paradigm tersebut menjelaskan bahwasanya manusia atau peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang membutuhkan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta bimbingan menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan dari pendidik.⁴⁵

E. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Pengertian fiqh menurut bahasa dan istilah adalah sebagai berikut:

Kata fiqh secara bahasa berarti : "paham yang mendalam".⁴⁶ Fiqh menurut pengertian (istilah) kebanyakan fuqaha ialah : "segala hukum syara' yang diambil dari kitab Allah Swt. Dan sunnah Rasul Saw. Dengan jalan ijtihad dan istinbath berdasarkan hasil penelitian yang mendalam".⁴⁷ Menurut istilah, pengertian fikih ialah

*"Pengetahuan (mengetahui) hukum-hukum syara tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya."*⁴⁸

Akan tetapi kita masukan ke dalam hukum-hukum fiqh segala rupa hukum yang mudah diketahui itu, kalau kita turuti ta'rif (pengetahuan) yang diberikan oleh

⁴⁵ Yasin al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 100

⁴⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4

⁴⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum-hukum fiqh islam*, (Pustaka Rizki Putra) h. 1

⁴⁸ Safiudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (yogyakarta: Pustaka Prelajar Offset, 2009), h. 11-13

Syekh Muhammad Abdus Salam Al Qabbany, seorang ulama Azhar yang Bermadzhab Salafy, yaitu:

“fiqh adalah suatu ilmu yang menerangkan segala hukum yang dipetik dari dalil-dalil yang tafshily.” (Ayat, Sunnah, ijma’ dan Qiyas.”

Pengetahuan ini memasukkan segala rupa hukum-hukum baik yang berdasarkan ijtihad, maupun yang mudah diketahui tanpa perlu kepada istinbath. As Saiyid Asy Syarif Al Jurjany berkata pengertian fiqh adalah :

Fiqh pada Lughah ialah : memahamkan maksud pembicara dari pembicaraannya. Menurut istilah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syar’iyah ‘amaliyah yang dipetik dari dalil-dalilnya yang tafshil. Dan suatu ilmu yang di istinbathkan dengan ra’yu dan ijtihad. Dia berhajat kepada nadhar dan ta’ammul. Lantaran itulah tak boleh kita namakan Allah dengan “Faqih”, karena tak ada sesuatu pun yang tersembunyi baginya.

Abu Hamid Ghazaly (505 H) mengatakan pengertian fikih adalah :

“Fiqh menurut pengertian bahasa, mengetahui dan memahamkan, akan tetapi dalam uruf ulama, diartikan ilmu yang menerangkan segala hokum Syar’i yang ditetapkan untuk perbuatan para mukallaf, seperti wajib, hadhar, nadar, harabah dan seperti keadaan sesuatu itu, qadla, ada seamsalnya.

‘Alauddin Al Kasyany Al Hany (587) mengatakan pengertian fiqh adalah:

“Bahwasanya tak ada ilmu yang lebih mulia sesudah ilmu tauhid, selain dari ilmu fiqh. Itulah ilmu yang dinamai dengan ilmu halal, haram, syariat dan ahkam.

Untuknyalah dibangkitkan para rasul, diturunkan kitab karena tak ada jalan untuk mengetahui yang demikian itu dengan semata-mata akal, tanpa dibantu oleh pendengaran dan nukilan.”

Ibnu Khaldun mengatakan pengertian fiqh adalah :

“fiqh itu, ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum Allah terhadap perbuatan para mukallaf, baik wajib, hadhar, nadhab, karahah dan ibhah. Dan hukum-hukum itu diterima dari Allah dengan perantaraan kitabullah, Sunattur Rasul, dan dalil-dalil yang ditegakkan. Syara’ untuk mengetahun hukum-hukum itu, seperti Qiyas. Maka apabila dikeluarkan hukum dari dalil-dalil yang tersebut, dinamakanlah dia fiqh.

Menurut istilah, al-fiqh dalam Menurut Az-Zuhaili, terdapat beberapa pendapat tentang definisi fiqh. Abu hanifah mendefinisikan sebagai:

“Pengetahuan diri seseorang tentang apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadikewajibanya”

Definisi yang diajukan oleh Abu Hanifah ini sejalan dengan keadaan ilmu pengetahuan keislaman dimasanya, dimana belum ada pemilihan antara ilmu fikih dalam pengertian yang lebih khusus dengan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Istilah fikih mempunyai pengertian umum, mencakup hukum-hukum islam yang berhubungan dengan akidah seperti kewajiban beriman dan sebagainya.⁴⁹

2. Objek ilmu Fiqih

Objek pembahasan dalam ilmu fikih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara’. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: ibadah, muamalah dan uqubah.

Pada bagaian ibadah mencakup segala

⁴⁹ Sastra Effendi dan M.Zein, *Ushul Fiqih*, (jakarta: Kencana, 2005), h. 2-3

persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekati diri kepada Allah, seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya.⁵⁰

Bagi mu'amalah mencakup hal-hal yang mengatur hubungan sesama manusia dan masalah harta, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, amanah dan harta peninggalan pada bagian ini juga dimasukkan persoalan munakahat dan siyasah. Bagian 'uqubah mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan dan lain-lain. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti Qisas, had, diyat, dan ta'zir.⁵¹

Objek pembahasan fikih dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini:

- a. Kumpulan hukum yang digolongkan ke dalam ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, jihad dan nazar.
- b. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat, dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut al-ahwal al-sykhshiyah.
- c. Kumpulan hukum mengenai mu'amalah madiyah (kebendaan), seperti hukum-hukum jual-beli, sewa menyewa, utang piutang, gadai, syuf'ah, hiwalah, mudharabah, memenuhi akad atau transaksi, dan menunaikan amanah.
- d. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan baitul mal,

⁵⁰ Alaidin Koto, *Ilmu fiqih dan ushul fiqih*, (jakarta: Rajawali Press, 2014)h. 5

⁵¹ *Ibid.*, h. 5

- penghasilannya, macam-macam harta yang ditempatkan di baitul mal, dan tempat-tempat pembelajarannya. Hukum ini termasuk kedalam al-siyasah.
- e. Kumpulan hukum yang dinamai ‘uqubat, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan dan akal manusia, seperti hukum qiyas, had dan tazir.
 - f. Kumpulan hukum yang termasuk ke dalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.
 - g. Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tata negara, seperti syarat-syarat menjadi kepala negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sistem permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup al-siyasah.
 - h. Kumpulan hukum yang sekarang disebut sebagai hukum internasional.

3. Sumber-Sumber Fiqih Islam

Ada beberapa sumber-sumber fikih islam yang akan dibahas di bawah ini: Sumber fikih islam adalah Al-Qur’an karena hadits rasul pun sesungguhnya adalah juga wahyu yang penampuilannya muncul melalui redaksi dan perilaku Nabi Muhammad saw sebagai Rasul Allah. Namun, karena hadis itu juga berfungsi sebagai tabyin dari al-qur’an, para ulama menetapkan sebagai sumber kedua sesudah al-qur’an, dari fikih islam.

Kenyataannya bahwa kemampuan manusia sangat terbatas untuk menangkap semua “pesan” yang terdapat dalam kandungan nash secara pasti, baik al-qur’an maupun hadis itu sendiri. Dengan keterbatasannya itu, dirasakan adanya tindakan atau peristiwa-peristiwa hukum yang secara pasti, baik alqur’an maupun hadis itu sendiri. Dengan keterbatasannya itu, dirasakan adanya tindakan atau peristiwa-peristiwa hukum yang secara pasti hukumnya

tidak ditemui pada dua sumber tadi.⁵²

Oleh karena itu para fuqaha sepakat menjadikan ijma' dan qiyas sebagai sumber ketiga dan keempat setelah al-qur'an dan hadis. Empat sumber inilah yang disepakati oleh jumbuh ulama sebagai sumber-sumber fikih islam. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa banyak juga ulama yang menemui kesulitan untuk menetapkan hukum kalau hanya merujuk kepada empat sumber.

Oleh karenanya mereka meneliti kembali nash-nash syariat dan dari sana merumuskan lagi kaidah atau teori-teori lain Sumber-sumber inilah kemudian yang disebut sebagai dalil-dalilhukum syar'i yang diperselisihkan, seperti istihsan, istishlah, 'urf, istishab, syar'u man qablana, sad al zari'ah.

4. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut : Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diterapkan kedalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Tujuan Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang

⁵² Ibid., h. 56

tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵³

5. Ruang Lingkup pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan-pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, danziarah kubur.
6. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.⁵⁴Pengajaran Fiqih

Dipandang dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama islam. Fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan hukum-hukum islam yang bersumber pada al-qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain. Hukum yang diatur dalam fikih islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. Disamping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, berpahala, berdosa dan sebagainya. Maka dari itu pembelajaran fikih sangat penting karena berkaitan dengan ibadah. Oleh karena itu pelajaran fikih sangat penting

⁵³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm. 46

⁵⁴ Ibid., hlm. 48

karena banyak pembahasan tentang ibadah, pembelajaran itu semua sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Disamping hukum itu, ditunjukkan pula alat dan cara melaksanakan segala suatu perbuatan dalam menempuh garis lintas hidup yang tidak dapat dipastikan oleh setiap manusia liku dan panjangnya. Sebagai makhluk sosial dan budaya, manusia hidup dan memerlukan hubungan, baik hubungan dengan diri sendiri, ataupun dengan sesuatu diluar dirinya. Ilmu fikih membahas hubungan itu yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya, dan sebagainya. Hubungan-hubungan itu adalah:

- a. Hubungan manusia dengan Allah. Tuhannya dan para rasulnya.
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- c. Hubungan manusia tetangga dengan keluarganya.
- d. Hubungan manusia dengan orang lain yang seagama dengan dia.
- e. Hubungan manusia dengan orang lain yang tidak seagama dengan dia.
- f. Hubungan manusia dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan lain-lain.
- g. Hubungan manusia dengan benda mati dan alam semesta.
- h. Hubungan manusia dengan masyarakat dan lingkungan.
- i. Hubungan manusia dengan akal pikiran dan ilmu pengetahuan.
- j. Hubungan manusia dengan alam ghaib seperti setan, iblis, surga, neraka, alam barzakh, yaumul hisab dan sebagainya.

Hubungan-hubungan ini dibicarakan dalam fikih melalui pembahasan bab permasalahan yang mencakup hampir seluruh kegiatan hidup perseorangan dan masyarakat, baik masyarakat kecil seperti sepasang suami istri, ataupun masyarakat besar seperti negara dan hubungan internasional. Meskipun ada perbedaan pendapat para ulama

dalam menyusun urutan pembahasandalam membicarakan topik-topik tersebut, namun mereka tidak berbeda dalam menjadikan Al- Qur'an, sunnah dan ijthad sebagai sumber hukum.

Walaupun dalam pengelompokan materi pembicaraan mereka berbeda, namun mereka sama-sama mengambil dari sumber yang sama. Dalam pelaksanaannya, pengajaran fikih ini pada tingkat permulaan tentu diberikan materi-materi yang sifatnya sederhana, tidak banyak membutuhkan pikiran yang berbelit-belit, tidak banyak menggunakan dalil-dalil yang dikemukakan.

Dilihat dari segi pengamalan ajaran islam, yang jelas pengajaran fikih ini atau mudah adalah pengajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fikih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan; bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Lebih ekstrim lagi kalau dikatakan ilmu fikih untuk diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

Untuk ini, tentu saja materi yang praktis dan mudah diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pengajarannya, mulai dari pengajaran rendah. Lalu yang tinggi.

F. Tayamum

1. Pengertian Tayamum

Tayamum menurut bahasa adalah al-qashdu atau “bermaksud” dan “bersengaja”, sedangkan makna tayamum ditinjau dari makna syari'at adalah sengaja menggunakan tanah dan debu untuk mengusap wajah dan dua telapak tangan disertai niat dalam rangka membersihkan diri dari hadas kecil.

2. Sebab Tayamum

Tayamum mempunyai fungsi sebagai pengganti wudu atau mandi wajib yang seharusnya menggunakan air bersih

diganti dengan menggunakan tanah berlumpur atau bernajis. Sedangkan pasir halus boleh dijadikan alat melakukan tayamum.⁵⁵ Adapun kondisi yang diperoleh bagi seorang untuk melaksanakan tayamum adalah sebagai berikut :

- a. Ketika tidak ada air, baik pada saat mukim maupun berpergian.
- b. Tidak dapat menggunakan air karena ada alasan-alasan tertentu yang di perbolehkan oleh syar'i seperti sakit, dalam keadaan darurat.

3. Syarat tayamum

- a. Sudah masuk waktu salat.
- b. Menggunakan debu atau tanah yang suci.
- c. Menghilangkan kotoran dan najis.
- d. Udah diusahakan mencari air, tetapi tidak dapat, sedangkan waktu sudah masuk.

4. Rukun Tayamum

- a. Niat istibhah (niat membolehkan) salat atau ibadah lain yang memerlukan thaharah, seperti thawaf dan sujud.
- b. Membasuh/menyapu wajah.
- c. Menyapu kedua tangan hingga kedua siku.
- d. Tertib (berurutan), yakni mendahulukan wajah dari tangan.

5. Sunnah Tayamum

- a. Membaca bismillah.
- b. Mengembus tanah dari dua tapak tangan supaya tanah yang diatas tangan itu menjadi tipis.
- c. Membaca dua kalimat syahadat sesudah selesai tayamum, sebagaimana sesudah selesai berwudu.

6. Hal-Hal yang Membatalkan Tayamum

- a. Tiap-tiap hal yang membatalkan wudu juga

⁵⁵ Muhammad Anis Sumaji, *Masalah Thaharah*, (Solo: Tiga serangkai, 2008) h. 121

- membatalkan tayamum.
- b. Ada air. Mendapatkan air sebelum salat, batallah tayamum bagi orang yang tayamum karena ketiadaan air, bukan karena sakit.



DAFTAR PUTAKA

- A. Baki, Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (dilengkapi pembahasan kurikulum 2013). Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014.
- Ahmadi Abu, Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Al-Fatah, Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Hukum-hukum fiqh islam*. Pustaka Rizki Putra.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Cresswell Jhon, *Riset Pendidikan: Perencanaan Kualitatif Dan Desain Riset Antara Lima Pendekatan, Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1999. Effendi Sastra dan M. Zein, *Ushul Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Hailimi Moh dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Isna Mansur, *Diskurus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

J. Wlondkowski Raymond. *Motivasi belajar*. Jakarta 2004.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Koto Alaidin, *Ilmu fiqih dan ushul fiqih*. jakarta: Rajawali Press, 2014.

Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013* . Bandung: Interes Media, 2015.

Malik Oemar, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007. Muallifah, *Pelaksanaan metode simulasi pada pelajaran Fiqih (Studi kasus pada peserta didik kelas VII*

MTs Raudlatul Sabyan Kudus tahun pelajaran 2010/2011). STAIN Kudus 2010.

Mudlofir Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok : PT Rajawali Pers, 2019.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Menejemen peningkatan Mutu Pendidikan Islam Penigkatan Lembaga pendidikan Islam secara Holistik*. Yogyakarta : Teras, 2012.

Mulyadi, Deddy. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* . Bandung: Alfabeta, 2015,

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet 11; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung : Sinar Baru, 2010.

Narbuka Chalid and Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.

Nurudin Sayfrudin. *Pembinaan dan penegmbangan kurikulum di sekolah madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta : Ciputan Press group, 2010.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional)*. Edisi Revisi 2010; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

S nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Wahyudi, dinn. *Manajemen Kurikulum* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015

